

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada informasi yang penulis peroleh baik melalui kepustakaan, pengamatan, maupun wawancara yang penulis lakukan kepada beberapa Pengurus Badan Pekerja Sinode Wilayah II Rantepao (BPSW), Pengurus Institut Teologi Gereja Toraja (ITGT), dan beberapa proponen Gereja Toraja, maka Pengaruh pendampingan ITGT Terhadap pelayanan proponen Gereja Toraja di Wilayah II Rantepao adalah :

1. Institut Teologi Gereja Toraja sebagai wadah yang dibentuk dan didirikan oleh Badan Pekerja Sinode Gereja Toraja, telah menjalankan pendampingan dan penyiapan kepada setiap proponen dengan baik sesuai dengan kurikulum yang ada. Materi pendampingan cukup Relevan serta menjawab kebutuhan pelayanan dalam jemaat.
2. karena konteks jemaat di Gereja Toraja berbeda-beda sehingga ada materi yang kemudian dianggap proponen tidak relevan dalam jemaat.
3. Proponen yang tidak melanjutkan pelayanan dalam jemaat, bukan karena pendampingan ITGT yang gagal, melainkan karena proponen kurang memahami panggilannya.

B. SARAN

1. Kepada Civitas Akademika IAKN Toraja

Sebagai lembaga pendidikan teologi Kristen, Civitas Akademika IAKN Toraja harus membekali mahasiswa yang ada di dalamnya untuk bisa nantinya menjadi tenaga pelayan dimana saja sesuai panggilannya.

2. Kepada Lembaga Gereja Toraja

Lembaga Gereja Toraja melalui Institut Teologi Gereja Toraja (ITGT) agar semakin meningkatkan mutu pendampingan dan penyiapan bagi setiap proponen agar proponen mampu menjawab panggilan pelayanannya untuk siap menjadi pendeta Gereja Toraja.

3. Kepada Proponen Gereja Toraja

Sebagai orang-orang pilihan yang dipilih secara khusus untuk menjadi hamba Tuhan, hendaknya tetap menjalankan tugas pelayanan dengan sepenuh hati dimanapun Tuhan tempatkan sebagai wujud tanggung jawab terhadap panggilan Allah atas diri setiap hamba Tuhan.